

PERAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DI WILAYAH PEKALONGAN

Arif Mahdiana¹, M Bagus Kurniawan¹ dan Slamet Rosyadi²

¹Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Jenderal Soedirman. email : arifmahdiana@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

Diterima 5 Januari 2012; disetujui 10 Februari 2012

ABSTRACT

This study aims to determine the management strategy of TPI. The study was conducted at TPI in the Pekalongan the total number of respondents as many as 22 people. The method used survey methods. The data was collected in two ways, namely interviews, and field observations. The results showed that the TPI is run in accordance with its function, judging from some of the most access TPI indicates the level of management that have been optimal. Strategies for the management of TPI in general who became the top priority is to optimize the role of KUD.

Keywords: Strategy, Management, Fish Auction Place and Prosperity

PENDAHULUAN

Kabupaten Pekalongan terletak di Propinsi Jawa tengah di pesisir Utara Pulau Jawa. Wilayah Pekalongan memiliki garis pantai sepanjang 17,56 km yang terbentang dari Kecamatan Sragi, Kecamatan Siwalan, Kecamatan Wonokerto, dan Kecamatan Tirto.

Salah satu tujuan pokok dari pembangunan perikanan adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan. Pembangunan sektor perikanan diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan nelayan, produksi domestik bruto, devisa negara, gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan, tanpa mengganggu atau merusak kelestarian sumberdaya perikanan yang ada. Nelayan memperoleh nafkah dari hasil penjualan ikan hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) secara lelang. Saat ini hampir pada setiap Pelabuhan terdapat TPI (Wiyono, 2005).

TPI memegang peranan penting dalam suatu kegiatan pelabuhan perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Oleh karena itu perlu diadakan kajian tentang pengelolaan dan pengembangannya TPI untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan (Susilowati *et al*, 2003). TPI merupakan salah satu unit kegiatan ekonomi yang potensial dalam menunjang retribusi daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu penerimaan PAD bagi

kabupaten/kota yang berada di pesisir adalah TPI. Pengelolaan dan pelayanan TPI yang efisien diharapkan menjadi sumber penerimaan yang potensial bagi daerah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana strategi pengelolaan TPI yang optimal untuk memperbaiki harga ikan di Wilayah Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan TPI yang optimal di Wilayah Pekalongan.

METODE

Materi yang diperlukan dalam penelitian diantaranya data yang berkaitan dengan TPI dan sistem kelembagaannya sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2011 dan dilaksanakan di TPI Wonokerto dan TPI Jambean di Wilayah Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, yang selanjutnya data primer dan data sekunder dianalisis secara deskriptif. Data berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada individu secara holistik dan menyeluruh (Moleong, 2000).

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan, diskusi kelompok nelayan, dan studi kepustakaan.

Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan bertanya langsung pada informan untuk mendapatkan keterangan secara lisan (Singarimbun dan Effendy, 1987). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang menfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam (Sutopo, 1998). Dalam penelitian ini, mengajukan daftar pertanyaan dan melakukan wawancara secara mendalam kepada responden.

Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran kondisi TPI yang dapat menunjang data lapangan yang diperoleh.

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari rekaman pembicaraan, artikel, dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Analisis Data

Analisis SWOT digunakan untuk melihat bagaimana tata kerja, kelembagaan, dan sistem prosedur TPI di Wilayah Pekalongan. Analisis SWOT juga digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Kelembagaan TPI dan KUD

Dari hasil penelitian, 79,5 % pengelola TPI dan pengurus KUD sudah dapat menjadikan TPI sebagai organisasi yang dapat mensejahterakan nelayan, dari jawaban ini menunjukkan bahwa pengurus KUD dan pengelola TPI sudah menjalankan fungsinya dari kelembagaan TPI / KUD. Hal ini berdasarkan Undang – Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, bahwa koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan mensejahterakan anggota dan 64,7 % pengelola sudah dapat menjalankan fungsi TPI untuk menstabilkan harga, dari jawaban ini menunjukkan bahwa pengelola dianggap sudah mampu dalam menjalankan fungsinya. Sebenarnya dalam hal ini TPI tidak berwenang dalam menstabilkan harga karena harga sifatnya naik turun berdasarkan harga dipasar, bakul yang menentukan harga sedangkan TPI hanya mengendalikan harga. TPI sifatnya menerima jasa, harga terbentuk dari penawaran dan permintaan selama proses lelang.

Pengelola sudah dapat menjalankan fungsi TPI untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebanyak 64,75 %, dari jawaban ini

menunjukkan bahwa pengelola dianggap mampu dalam menjalankan fungsinya. Di Kabupaten Pekalongan, TPI dikelola sepenuhnya langsung oleh Pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pekalongan. Jadi semua urusan operasional menjadi urusan Pemerintah Daerah, sehingga berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah.

Keputusan organisasi tidak berdasarkan pertimbangan keluarga sebanyak 12,3 %, hal ini menunjukkan bahwa dari aspek sosial para pengelola TPI dan KUD ini sudah dapat mengambil keputusan yang menyangkut organisasi sosial yang diikutinya. Pengelola TPI dan Pengurus KUD berdasarkan inisiatif pribadi dengan menerima konsekuensinya bekerja dalam organisasi yang bersifat sosial. Responden juga menjawab bahwa TPI mampu melakukan lobi. Pengelola pernah meminta tolong dengan *stakeholders* (Pemerintah, Dinas Perikanan dan Kelautan, Pemda setempat) sebanyak 93,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola mampu melakukan lobi dalam mengatasi masalah yang ada dalam TPI.

Strategi pengelolaan TPI

Pelaksanaan lelang ikan dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi : Barang/ikan sudah berada di tempat pelelangan yang telah ditentukan. Para peserta lelang yaitu para bakul ikan dan nelayan atau pengurus kapal sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti lelang dengan memperhatikan agar tercipta harga ikan yang standar dan persingan yang sehat. Penentuan waktu atau jam lelang berdasarkan ketentuan pengelola.

Karcis lelang digunakan untuk mencatat nama kapal, jumlah ikan, baik ditimbang maupun tanpa ditimbang, jenis ikan, harga ikan, nama bakul yang menang lelang. Manfaat dari pencatatan karcis lelang ini adalah untuk memperlancar pencatatan transaksi lelang di lapangan dan akan lebih terbuka terhadap pelaku kegiatan terutama nelayan dan bakul dalam hal harga lelang dan bakul pemenang lelang. Surat pembayaran bakul (SPB) diberikan kepada bakul yang melakukan lelang bersama dengan rincian lelang serta biaya lelang 2%. SPB sebagai bukti pengambilan tabungan bakul. Surat permintaan uang (SPU) diberikan kepada nelayan yang melakukan lelang bersama dengan rincian lelang 3%. SPU sebagai bukti pengambilan tabungan nelayan. Buku pencatat lelang digunakan untuk mencatat transaksi lelang yang berfungsi sebagai pembanding/pendukung karcis lelang.

Keuangan untuk pembayaran nelayan TPI berasal dari dana-dana bakul dan dana talangan. Sistem keuangan di TPI adalah sebelum kegiatan pelelangan dimulai, para bakul yang akan mengikuti lelang dihimbau untuk menitipkan uang kepada kepala urusan Keuangan/ kasir bakul. Bakul membayar jumlah pembelian setelah melaksanakan kegiatan lelang kepada kasir bakul. Bakul yang belum melunasi pembayaran tidak diperbolehkan mengikuti lelang, apabila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan tersebut maka merupakan tanggungjawab kasir bakul dan juru tawar. Pembayaran pelelangan kepada nelayan dibayarkan secara langsung oleh kasir nelayan kepada nelayan setelah selesai melaksanakan pelelangan.

Keuangan kasir nelayan diperoleh dari kepala bagian keuangan / kasir bakul. Apabila, terjadi kekurangan jumlah keuangan yang disebabkan oleh : kelebihan pembayaran kepada nelayan menjadi tanggungjawab kasir nelayan, perhitungan yang dibayarkan oleh bakul menjadi tanggungjawab kasir bakul. Kasir bakul maupun kasir nelayan setelah menyelesaikan tugasnya masing-masing melaporkan kepada kaur keuangan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, prioritas utama TPI Wonokerto yaitu mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan pembukaan akses terhadap lembaga keuangan.

Masalah ketergantungan pada tengkulak merupakan masalah serius yang selama ini dihadapi oleh para nelayan. Adanya ketergantungan tersebut maka pendapatan nelayan tidak maksimal, karena mereka diharuskan menjual hasil tangkapan kepada pedagang ikan dengan harga yang ditentukan secara sepihak. Ketergantungan ini terjadi bukan karena keinginan para nelayan, melainkan justru karena terpaksa. Hal itu dilakukan karena mereka tidak memiliki alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah keberadaan suatu lembaga yang mampu menggantikan peran yang selama ini dilakukan oleh tengkulak, terutama dalam pemberian pinjaman uang, untuk modal maupun untuk kebutuhan yang lain.

TPI Jambean, didapatkan strategi pengelolaannya yaitu prioritas pertama meningkatkan fungsional TPI. Menurut Wahyono (2001), pemasaran hasil tangkapan pada umumnya dilakukan melalui TPI, harga jual di TPI relatif lebih tinggi daripada diluar TPI (bakul) karena sistem penjualan di TPI dilakukan secara

lelang, sehingga strategi yang menjadi prioritas utama diharapkan dapat berjalan yaitu meningkatkan fungsional TPI untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Pengelolaan TPI selama ini dilakukan oleh KUD. Oleh karena itu agar TPI dapat melaksanakan fungsinya secara benar, maka keberadaan KUD juga harus dibenahi. Pembenahan utama yang perlu dilakukan terhadap KUD adalah para anggota dan pengurusnya harus dari nelayan untuk nelayan, sehingga dapat mengetahui segala permasalahan yang dihadapi oleh nelayan. Disamping mengelola TPI untuk mengadakan lelang penjualan hasil laut oleh para nelayan, KUD juga perlu diupayakan agar dapat melakukan fungsi sebagai penyalang kebutuhan sehari – hari para nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem kelembagaan TPI di Wilayah Pekalongan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan.
2. Strategi pengelolaan TPI yang optimal adalah dengan memperbaiki waktu pelaksanaan lelang dan teknik pelelangan ikan, sehingga kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, E. D. 2006. *Kelembagaan Perikanan Tangkap*. Pusat Penelitian Ekonomi – LIPI. Jakarta.
- Masyhuri. 2001. *Pemberdayaan Nelayan Tertinggal (Sebuah Uji Model Penanganan Kemiskinan)*. Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Singarimbun, M, dan S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta.
- Sutopo. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Susilowati, I., Waridin, Purbayu, B. S., Sudantoko, D. dan Anoraga, P. 2003. *Pemetaan Ekspor Ikan di TPI Juwana-Pati dan Kota Pekalongan*. Penelitian FE

Undip Kerjasama dengan Propinsi Jawa Tengah.

Wahyono, A. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta. 226 hal.

Wiyono, W. 2005. *Peran dan Strategi Koperasi Perikanan Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan PP dan PPI di Indonesia Terutama di Pulau Jawa*. Makalah dalam Semiloka Internasional Tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap di Pulau Jawa Dalam Pembangunan Perikanan Indonesia. Bogor.